

Pengaruh *Return On Asset* dan *Earning Per Share* Terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI

Ika Nur Istiqomah^{1*}, Mursidah Nurfadillah²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.

*Kontak Email: ikanuristiqomah9@gmail.com

Diterima: 08/07/20

Revisi: 20/07/20

Diterbitkan: 26/08/21

Abstrak

Tujuan studi: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ROA dan EPS terhadap *return* saham pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada tahun 2014 sampai 2018.

Metodologi: Pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, website, jurnal, dokumentasi berdasarkan laporan keuangan yang di publish oleh Bursa Efek Indonesia, dengan bantuan SPSS for windows versi 23.

Hasil: Diketahui bahwa besar pengaruh ROA dan EPS secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. ROA dan EPS secara bersama-sama mampu menjelaskan turun naiknya *return* saham. Selain itu diketahui pula bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap *return* saham dan memiliki hubungan positif (searah). Sedangkan EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham namun memiliki hubungan positif (searah).

Manfaat: Bagi investor dan calon investor sebagai bahan acuan dalam memilih dan menganalisis investasi, adapun bagi perusahaan dapat dijadikan masukkan dalam meningkatkan kinerja perusahaan dan bahan pertimbangan untuk menjalankan bisnis usahanya, serta bagi peneliti selanjutnya dapat menambah wawasan dan pemahaman lebih mendalam dan dapat dijadikan referensi mengenai pengaruh ROA dan EPS terhadap *return* saham pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Abstract

Purpose of study: This study aims to determine the effect of ROA and EPS on stock returns in the Property and Real Estate Sub-Sector Companies in the Indonesia Stock Exchange. The data used in this study are financial reports from 2014 to 2018.

Methodology: Collecting data using documentation techniques, websites, journals, documentation based on financial reports published by the Indonesia Stock Exchange, with the help of SPSS for windows version 23.

Results: It is known that the magnitude of the influence of ROA and EPS together has a significant effect on stock returns. ROA and EPS together are able to explain the ups and downs of stock returns. In addition, it is also known that ROA has a significant effect on stock returns and has a positive (unidirectional) relationship. Meanwhile, EPS has no significant effect on stock returns but has a positive (unidirectional) relationship.

Applications: For investors and potential investors as a reference in choosing and analyzing investments, for companies it can be used as input in improving company performance and consideration for running its business, and for further researchers it can add deeper insight and understanding and can be used as a reference regarding the influence of ROA and EPS on stock returns in Property and Real Estate Sub Sector Companies in the Indonesia Stock Exchange (IDX).

Kata kunci: *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), *return* saham

1. PENDAHULUAN

Saham adalah salah satu instrument pasar modal yang paling banyak diminati oleh investor, karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik. Saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya (Fahmi, 2012:81). Berinvestasi dalam saham dapat diartikan pula membeli saham dengan harga saat ini dengan harapan hari kedepannya nanti harga saham yang ditanam akan mengalami kenaikan. Laba dari kenaikan harga inilah yang dinamakan capital gain. Selain itu, keuntungan berinvestasi pada saham yaitu memperoleh dividen dari perusahaan.

Namun, saat melakukan investasi di saham juga tak selalu dapat menguntungkan. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dan diantisipasi oleh para calon investor, yakni kerugian terhadap capital loss (penurunan harga) dan risiko likuidasi jika perusahaan bangkrut. Tetapi, hal ini bukan masalah besar jika calon investor cerdas dalam hal memilih saham yang cocok untuk dijadikan instrumen investasi. Kemudian, untuk menentukan investasi tertentu yang dengan risiko yang besar, para investor tentu menuntut Harga Saham semakin meningkat supaya bisa mendapatkan capital gain dan dividen yang semakin besar. Investasi dalam bentuk saham di pasar modal, terkhususnya pada Indeks saham perusahaan sektor Industri property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Maka dari itu, investor lebih memusatkan dalam perhitungan secara terperinci mengenai hal-hal penting dalam pengambilan keputusan investasi yang dilakukan, yakni berapa harga

saham ditanam dan berapa tingkat risiko yang akan ditanggung serta berapa tingkat kinerja keuangannya (dalam variabel fundamental) pada investasi tersebut.

2. METODOLOGI

Metodologi yang digunakan untuk menguji hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan bantuan program komputer SPSS for Windows. Sebelum melakukan hipotesis dengan analisis regresi berganda terlebih dahulu dilakukan uji lolos kendala linier atau uji asumsi klasik.

2.1. Lokasi Penelitian

Dalam menulis penelitian ini, penulis melakukan penelitian pada Perusahaan sub sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengakses kemudian menganalisa laporan keuangan di *website* resmi www.idx.co.id.

2.2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini ialah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode ini (penelitian kuantitatif) adalah salah satu jenis penelitian yang secara spesifikasinya adalah sistematis, terstruktur dan terencana dengan baik dan jelas sejak awal sampai dengan pembuatan desain penelitiannya. Metode penelitian kuantitatif dapat diterjemahkan sebagai metode penelitian yang mendasari pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dalam teknik pengambilan sampel pada umumnya dikerjakan secara random (acak/tanpa pola), pengumpulan data dengan menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif/statistik bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pendekatan deskriptif yang digunakan untuk penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sasaran penelitian ataupun hasil penelitian.

2.3. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014), dalam (Fithriana, 2017).

Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010) dalam (Fithriana, 2017). Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Sehingga ada kriteria-kriteria yang dapat dijadikan patokan untuk pengambilan sampel, berikut adalah kriteria yang digunakan pada penelitian ini:

- Perusahaan pada sub Sektor Property dan Real Estate yang mempublikasikan laporan keuangannya secara lengkap pada periode 2014 sampai dengan 2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
 - Perusahaan yang memiliki data yang dapat mendukung dan berkaitan dengan variabel pada penelitian ini.
 - Perusahaan di sub sektor Property dan Real Estate yang berturut-turut berpartisipasi di BEI pada periode 2014-2018
- Peneliti mendapatkan beberapa sampel perusahaan yang sesuai dengan kriteria di atas. Berikut adalah 10 Perusahaan sub sektor Property dan Real Estate yang dijadikan sampel penelitian.

Tabel 1 : Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	APLN	PT. Agung Podomoro Land Tbk.
2	ASRI	PT. Alam Sutera Realty Tbk.
3	BSDE	PT. Bumi Serpong Damai Tbk
4	CTRA	PT. Ciputra Development Tbk.
5	DILD	PT. Intiland Development Tbk.
6	DUTI	PT. Duta Pertiwi Tbk.
7	JRPT	PT. Jaya Real Property Tbk.
8	LPKR	PT. Lippo Karawaci Tbk.
9	PWON	PT. Pakuwon Jati Tbk.
10	SMRA	PT. Summarecon Agung Tbk.

Sumber: www.edusaham.com (2020)

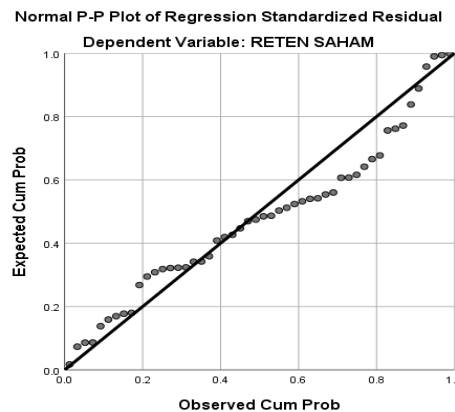
2.4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini terbebas dari penyimpangan asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Menurut (Wiratna, 2015), dalam (Fithriana, 2017) Uji normalitas adalah uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik.

Gambar 1 : Uji Normalitas



Sumber Data Diolah, 2020

Berdasarkan Gambar 1 terlihat titik-titiknya (data/variabel) menyebar di sekitar garis diagonal meskipun titik-titiknya sebagian ada yang terputus, grafik menunjukkan pola distribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi ini adalah dengan menganalisis matriks korelasi variabel-variabel bebas dan apabila korelasinya signifikan antar variabel bebas tersebut maka terjadi multikolinearitas sebagai berikut:

- 1) Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Menganalisis matriks korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen terjadi korelasi yang cukup tinggi (umumnya $> 0,90$), maka indikasi terjadi multikolinearitas. Tidak adanya nilai korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dan multikolinearitas. Multikolinearitas dapat terjadi karena kombinasi dua atau lebih variabel independen.
- 3) Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya yaitu *variance inflactor factor* (VIF). Kedua variabel ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan VIF yang tinggi. Batasan umum yang digunakan untuk mengukur multikolinearitas adalah *tolerance* $< 0,1$ dan nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas.

Tabel 2 : Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a		Keterangan
	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1 (Constant)			
Return On Asset (X1)	0,864	1,157	Terbebas Multikolinearitas
Earing Per Share (X2)	0,864	1,157	Terbebas Multikolinearitas

a. Dependent Variable: Return Saham

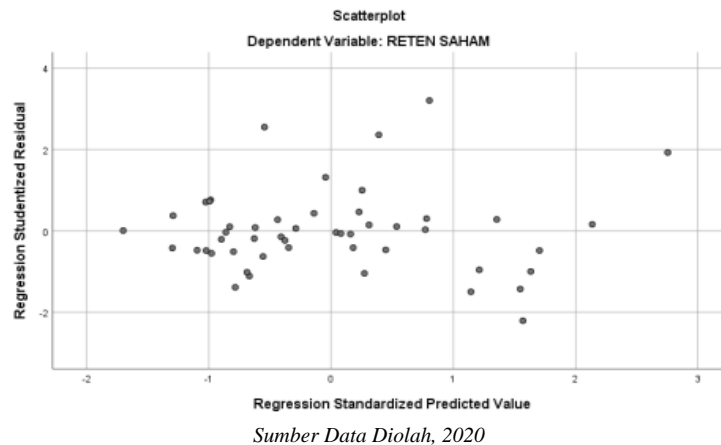
Sumber Data Diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa nilai VIF $< 10,00$ sedangkan nilai *Tolerance* $> 0,10$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinieritas antar variabel independen dalam regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Wiratna, 2015), dalam (Fithriana, 2017) “Uji heteroskedastisitas adalah suatu keadaan dimana varians dan kesalahan pengganggu tidak konstan untuk semua variabel bebas”.

Gambar 2 : Uji Heteroskedastisitas



Dari Gambar 2 di atas, terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi Heteroskedastisitas pada model regresi.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Alat analisis yang digunakan adalah uji *Durbin – Watson Statistic*. Untuk mengetahui terjadi atau tidak autokorelasi dilakukan dengan membandingkan nilai statistik hitung *Durbin Watson* pada perhitungan regresi dengan statistik tabel *Durbin Watson* pada tabel. Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

- 1) Bila nilai DW terletak diantara batas atas atau upper bound (du) dan (4-du) maka koefisien autokorelasi = 0, berarti tidak ada autokorelasi.
- 2) Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau lower bound (dl) maka koefisien autokorelasi > 0, berarti ada autokorelasi positif.
- 3) Bila nilai DW lebih besar dari (4-dl) maka koefisien autokorelasi < 0, berarti ada autokorelasi negatif.

Bila nilai DW terletak antara du dan dl atau DW terletak antara (4-du) dan (4-dl), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

Tabel 3 : Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	Keterangan
1	0.553 ^a	0.306	0.276	0.25796	2.144	Terbebas Autokorelasi

a. Predictors: (Constant), *Earning Per Share* (X2), *Return On Asset* (X1)
b. Dependent Variable: *Return Saham*

Sumber Data Diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 3 diatas menunjukkan hasil yang diperoleh bahwa nilai DW sebesar 2,144, nilai DL sebesar 1,4625, nilai DU sebesar 1,6283, nilai 4-DL sebesar 2,5373, nilai 4-DU sebesar 2,3717. Sesuai dasar pengambilan keputusan maka dapat diberikan kesimpulan tidak terdapat autokorelasi karena $du < dw < 4-du$ atau $1,6283 < 2,144 < 2,3717$ dari analisis diatas maka dapat disimpulkan terbebas autokorelasi.

2.5. Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi berganda adalah teknik statistik melalui koefisien parameter untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian terhadap hipotesis baik secara parsial maupun simultan dilakukan setelah model regresi yang digunakan bebas dari pelanggaran asumsi klasik. Tujuannya adalah agar hasil penelitian dapat diinterpretasikan secara tepat dan efisien.

Tabel 4 : Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1 (Constant)	-0.279	0.074		-3.751	0.000
Return On Asset (X1)	0.049	0.011	0.580	4.433	0.000
Earning Per Share (X2)	0.000	0.000	-0.090	-0.689	0.494

a. Dependent Variable: Return Saham (Y)

Sumber Data Diolah, 2020

Berdasarkan pada Tabel 4, maka persamaan regresi tersebut sebagai berikut:

$$Y = \alpha - \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \quad (1)$$

$$Y = -0,279 + 0,049X_1 + 0,000X_2 + e \quad (2)$$

Interpretasi dari tabel 4.7 dan model regresi berganda diatas adalah sebagai berikut:

a. $\alpha = -0,279$

Nilai konstanta -0,279 menunjukkan bahwa jika Return On Asset (ROA) dan Earning Per Share (EPS) bernilai 0 (nol), maka return saham akan bernilai konstan sebesar -0,279.

b. $X_1 = 0,049$

Koefisien regresi untuk variabel bebas Return On Asset (ROA) bernilai positif, menunjukkan adanya hubungan yang searah antara Return On Asset (ROA) dengan return saham. Koefisien regresi variabel Return On Asset (ROA) sebesar 0,049.

c. $X_2 = 0,000$

Koefisien regresi untuk variabel bebas Earning Per Share (EPS) bernilai positif, menunjukkan adanya hubungan yang searah antara Earning Per Share (EPS) dengan return saham. Koefisien regresi variabel Earning Per Share (EPS) sebesar 0,000.

2.6. Hasil Uji t (Parsial)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara parsial variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji dua arah dengan hipotesis sebagai berikut:

- $H_0 = b_1 = 0$, artinya tidak ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.
- $H_0 = b_1 \neq 0$, artinya ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 5 : Hasil Uji t

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1 (Constant)	-0.279	0.074		-3.751	0.000
Return On Asset (X1)	0.049	0.011	0.580	4.433	0.000
Earning Per Share (X2)	0.000	0.000	-0.090	-0.689	0.494

a. Dependent Variable: Return Saham (Y)

Sumber Data Diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 5 diperoleh nilai signifikansi Return On Asset (X1) $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh variabel Return On Asset (X1) terhadap return saham (Y) atau H_a diterima. Berdasarkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} , diketahui nilai $t_{hitung} 4,433 > t_{tabel} 1,677$. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel Return On Asset (X1) terhadap return saham (Y). Dan nilai signifikansi Earning Per Share (X2) adalah sebesar $0,494 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan variabel Earning Per Share (X2) terhadap return saham (Y) atau H_0 ditolak. Berdasarkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} , diketahui nilai $t_{hitung} -0,689 < t_{tabel} 1,677$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel Earning Per Share (X2) terhadap return saham (Y).

2.7. Hasil Uji F (Simultan)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini hipotesis 3 diuji dengan uji F. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji dua arah dengan hipotesis sebagai berikut:

- $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = b_5 = b_6 = b_7 = 0$, artinya tidak ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas secara bersama-sama.
- $H_0 : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq b_5 \neq b_6 \neq b_7 \neq 0$, artinya ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas secara bersama-sama.

Tabel 6 : Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.377	2	0.688	10.344	.000 ^b
	Residual	3.128	47	0.067		
	Total	4.504	49			

a. Dependent Variable: *Return Saham (Y)*

b. Predictors: (Constant), *Earning Per Share (X2)*, *Return On Asset (X1)*

Sumber Data Diolah, 2020

Hasil uji simultan atau uji F pada Tabel 6 di atas diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh variabel *Return On Asset* dan *Earning Per Share* terhadap *return* saham atau H_a diterima. Berdasarkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} , diketahui nilai F_{hitung} $10,344 > F_{tabel}$ $3,20$. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel *Return On Asset* dan *Earning Per Share* terhadap *return* saham.

2.8. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi ini adalah 0 sampai dengan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel 7 : Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.553 ^a	0.306	0.276	0.25796

a. Predictors: (Constant), *Earning Per Share (X2)*, *Return On Asset (X1)*

b. Dependent Variable: *Return Saham (Y)*

Sumber Data Diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 7 didapatkan nilai *adjusted R square* sebesar 0,276 atau sebesar 27,6%. Sehingga menandakan bahwa pengaruh variabel *Return On Asset* dan *Earning Per Share* 27,6% sedangkan sisanya sebesar 72,4% ($100\% - 27,6\%$) dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

3. HASIL DAN DISKUSI

3.1. Pengaruh *Return On Assets* Terhadap *Return Saham*

Pengaruh *Return On Asset* ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} $4,433 > t_{tabel}$ $1,677$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti H_1 diterima. Hal ini berarti *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Tingginya nilai *Return On Asset* akan memberikan sinyal positif kepada perusahaan bahwasanya mampu untuk mengembalikan nilai aktiva yang telah diinvestasikan sehingga menarik minat investor untuk berinvestasi dan ini tentu sesuai dengan teori signal yang mana informasi akan memberikan sinyal positif maupun negatif tergantung nilai yang dihasilkan dalam rasio keuangan dalam hal ini rasio profitabilitas.

Hal ini sesuai dan diperkuat oleh (Putri, 2012) dan (Anwaar, 2016) yang mengungkapkan *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham berarti hipotesis terbukti dan mendukung teoritis dan empiris yang telah diungkapkan.

3.2. Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap *Return Saham*

Pengaruh *Earning Per Share* ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} $-0,689 < t_{tabel}$ $1,677$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,494 > 0,05$, yang berarti H_2 ditolak. Hal ini berarti *Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Uji parsial variabel *Earning Per Share* terhadap *return* saham dengan nilai signifikansi 0,494. Karena nilai signifikansi $0,494 > 0,05$ maka dapat diambil keputusan bahwa *Earning Per Share* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Hasil temuan ini menunjukkan bahwa adanya hubungan positif searah namun tidak signifikan karena *Earning Per Share* pada penelitian tahun 2014-2018 menunjukkan laba yang diperuntukkan kepada para investor relatif rendah sehingga para investor sangat mempertimbangkan untuk berinvestasi pada perusahaan sub sektor ini yang mana *Earning Per Share* rendah berarti laba (keuntungan) yang didapatkan dari investasi saham juga rendah.

Hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang diungkapkan oleh (Suriadi & Widjaja, 2019) dan (Khan et al., 2013) yang membuktikan bahwa *Earning Per Share* pengaruh positif signifikan terhadap *return* saham dan dalam penelitian ini pula dibuktikan menolak hipotesis serta teori maupun empiris yang telah diungkapkan.

3.3. Pengaruh *Return On Asset* Dan *Earning Per Share* Terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil uji F menyatakan bahwa *Return On Asset* dan *Earning Per Share* bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dibuktikan dengan nilai F_{hitung} sebesar $10,344 > F_{tabel}$ 3,20 dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, sehingga secara simultan *Return On Asset* dan *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* yang berarti bahwa H_3 diterima. Hasil temuan ini menunjukkan secara bersama-sama *Return On Assets* dan *Earning Per Share* berdampak pada meningkat atau menurunnya *return* saham.

Return On Assets dan *Earning Per Share* sebagai faktor yang berpengaruh terhadap naik maupun turunnya *return* saham menjadi pertimbangan tersendiri bagi para investor sebelum berinvestasi, hal ini dikarenakan jika investor salah dalam menganalisisnya maka akan berpengaruh terhadap modal yang telah diinvestasikan. Sebelum berinvestasi, tentu seorang investor akan melihat nilai-nilai yang berpengaruh terhadap *return* saham, tinggi maupun rendahnya *return* saham sangat tergantung pada permintaan serta penjualan investor akan saham yang diinvestasikan.

Hal ini sesuai penelitian (Anwaar, 2016) mengungkapkan bahwa *Return On Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham yang mana pengujian ini mendukung hipotesis dan empiris yang telah diungkapkan.

4. KESIMPULAN

Hasil uji t menunjukkan hanya *Return On Asset* (ROA) yang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, sedangkan *Earning Per Share* (EPS) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Dan hasil uji F menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham khususnya pada perusahaan sub sektor Property dan Real Estate yang dipilih sebagai sampel yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.

SARAN DAN REKOMENDASI

Bagi Perusahaan, pihak manajemen pada perusahaan sub sektor property dan real estate sebaiknya tetap mempertahankan nilai *Return On Asset* yang tinggi melalui peningkatan jumlah produksi serta kualitas produknya agar hasilnya dapat memberikan kepuasan terhadap pengguna barang atau produk dari perusahaan sub sektor ini.

Bagi Para Investor, dalam upaya untuk memaksimalkan hasil investasi yang akan diperoleh maka para investor harus melakukan kajian terhadap pencapaian kinerja keuangan perusahaan melalui analisis kinerja keuangan maka dapat digunakan sebagai dasar dalam penetapan perusahaan yang akan digunakan untuk berinvestasi. Para investor harus melakukan suatu perencanaan atas pencapaian kinerja keuangan perusahaan, dimana salah satunya yaitu dengan melakukan prediksi kinerja keuangan pada masa yang akan datang sehingga investasi yang dilakukan tidak mengalami kerugian.

Bagi Peneliti Selanjutnya, sebaiknya menambah atau memperbanyak jumlah sampel pada tahun-tahun berikutnya. Kemudian juga memperhatikan banyak faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan seperti kinerja keuangan, keputusan pendanaan, kebijakan deviden, keputusan investasi, struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan. Dan juga penelitian ini tidak hanya di perusahaan sub sektor Property dan Real Estate, namun juga bisa mengambil perusahaan-perusahaan lain yang ada di Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan tersusunnya skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada proyek KDM (Kerjasama Dosen Mahasiswa), Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur (UMKT), yang memberikan dukungan untuk menyelesaikan skripsi mahasiswa dan penerbitan.

REFERENSI

- Anwaar, M. (2016). Impact of Firms' Performance on Stock Returns (Evidence from Listed Companies of FTSE-100 Index London, UK). *Global Journal of Management and Business*, Vol. 16, No. 1.
- Fahmi. (2012). Pengertian Saham Menurut Para Ahli dan Jenis-jenis Saham. <https://www.portal-ilmu.com/2020/07/pengertian-saham-menurut-para-ahli-dan.html>.
- Fithriana, A. (2017). Pengaruh Perputaran Total Aktiva Dan Hutang Terhadap Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, Vol. 1, hlm: 1-7. <http://www.albayan.ae>

- Khan, W., Naz, A., Khan, M., Khan, W. K. Q., & Ahmad, S. (2013). The Impact of Capital Structure and Financial Performance on Stock Returns “A Case of Pakistan Textile Industry ”. *Middle-East Journal of Scientific Research*, Vol. 16, No. 2, hlm: 289–295. <https://doi.org/10.5829/idosi.mejsr.2013.16.02.11553>
- Putri, A. A. B. (2012). Analisis pengaruh ROA, EPS, NPM, DER dan PBV terhadap return saham. *Diponegoro Business Review*, Vol. 1, hlm: 1–11. <http://eprints.undip.ac.id/35842/>
- Suriadi, I. T., & Widjaja, I. (2019). Pengaruh Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, Price Earning Ratio, Return On Equity Terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan Dan Minuman Di BEI Periode 2015-2017. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, Vol. 3, No. 2, hlm: 24–32.